



Wahana Sekolah Dasar

Vol 32 , No 1 , Tahun 2024 , Halaman

Tersedia *online* di <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/>

ISSN 0854-8293 (cetak)

ISSN 2622-5883 (online)

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK KARAKTER ANAK PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KEMALANG

Wiwik Rahayu¹, Ronggo Warsito², Ummu Hany Almasitoh³

^{1,2,3} Unwidha, Klaten Penulis Pertama, Klaten, Indonesia

wiwik1054@gmail.com 087803897145

warsito.unwidha@gmail.com 081225152089

ummu.hany16@gmail.com 081218669665

Abstract: This study aims to determine the parenting style of parents in educating children character in grade III students of SD N 3 Kemalang, Klaten Regency for the 2022/2023 Academic Year. This research is motivated by the lack of parenting in educating children's character which is characterized by a lack of discipline and responsibility. This study is qualitative research by means of observational data collection techniques, interviews, documentation. With the number of subjects 1 Teacher 13 Parents 13 neighbors. The collected data is analyzed by interactive analysis techniques. The results of parenting research are very important to build character development. Strict parenting styles such as prohibiting children from associating with people who are not the same age, parenting styles that provide agreements with children such as prohibiting playing for too long and must obey the words of parents, free parenting such as freeing children without any restrictions. Values in character education such as religious, honest, independent, responsibility, hard work. This is very useful for parents to provide education and convey good things to children, because children will model what is seen. But even more important is good parenting so that children will be educated better.

Keywords: *parenting style, character education.*

Abstrak: Penelitian saya ini memiliki bertujuan untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam mendidik karakter anak pada siswa kelas III SD N 3 kemalang, Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilatar belakangi oleh : minimnya pola asuh dalam mendidik anak yang ditandai dengan minimnya sikap disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara teknik pengumpulan data berupa observasi wawancara dokumentasi. Dengan jumlah subjek 1 Guru 13 Orangtua 13 tetangga. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian pola asuh orang tua sangat begitu penting untuk membangun perkembangan karakter. Pola asuh orang tua yang ketat seperti melarang anak bergaul dengan orang yang tidak sebaya, pola asuh orang tua yang memberikan kesepakatan dengan anak seperti memberikan larang bermain terlalu lama dan harus nurut perkataan dari orangtuanya, pola asuh orangtua yang bebas seperti membebaskan tanpa ada larangan. Nilai dalam pendidikan karakter seperti religius, jujur, mandiri, tanggung jawab, kerja keras. Hal ini sangat berguna bagi orang tua untuk memberikan pendidikan dan menyampaikan hal yang baik kepada anak, karena anak akan mencontoh apa yang dilihat. Tetapi yang lebih penting lagi yakni pola asuh orangtua yang baik sehingga anak akan terdidik menjadi lebih baik.

Kata kunci: Pola asuh orangtua, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Sebuah penelitian tentang pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak pada siswa kelas III SD Negeri 3 Kemalang. Di penelitian berjudul pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak pada siswa kelas III SD Negeri 3 Kemalang hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pola asuh orang tua sangatlah minim kepada anaknya. Setelah orang tua dapat membagi waktu dengan baik maka pendidikan pola asuh yang orang tua berikan akan maksimal dalam mendidik karakter anak.

Penelitian saya ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan kepada anak dan saya melakukan penelitian ini karena sangat berguna untuk saya. Anak merupakan generasi penerus bagi keluarganya dengan begitu juga anak perlu dapat pola asuh yang benar dari orangtua, sehingga ketika anak sudah dewasa menjadi orang yang memiliki kepribadian yang tangguh. Proses terbentuknya karakter anak akan tercapai apabila antara orang tua dapat menjalankan tugas dengan baik sebagai orangtua. Orangtua adalah pertama yang sangat besar perannya dan sangat penting dalam membina anak.

Bahwa yang terkandung dalam pendidikan karakter yaitu Pengembangan karakter yang merupakan komponen dari pendidikan moral, etika, nilai serta sikap baik yang dapat digunakan dalam mengatasi berbagai kesulitan dan permasalahan menurut Supriani (2022).

Pola asuh yang terdapat di siswa kelas III di SD Negeri 3 kemalang setelah melakukan observasi melalui guru pola asuh sangatlah minim di karenakan orang tua fokus terhadap pekerjaannya dan anak juga ada yang menjadi korban *broken home* orang tua nya sehingga sangatlah berpengaruh dalam karakter anak ketika di lingkungan sekolah. Orang tua ada yang menikah dan memiliki keluarga baru maka sangat minim pendidikan anaknya sehingga anak minim kasih sayang dari orang tuanya. Anak pun ada yang tinggal bersama nenek dan kakeknya yang mana seharusnya orang tuanya yang mendidik anaknya.

Menurut Mulyati (2020:762) mengatakan bahwa anak mempunyai maksud untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Pola asuh adalah sikap dalam berinteraksi, mendidik, membimbing, dan membina anak dalam kesehariannya serta berharap agar anaknya sukses dalam kehidupan ini.

METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif, karena ingin mengkaji secara lebih mendalam pada kondisi yang nyata tentang informasi mengenai Pola Asuh Orangtua dalam Mendidik Karakter Anak Pada Siswa Kelas III SD Negeri 3 Kemalang. Sampel penelitian ini adalah sebagian diambil dari melakukan wawancara Orangtua siswa, Guru wali kelas, dan Tetangga siswa. Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa wawancara dengan narasumber 1 guru, 13 orangtua, 13 tetangga. Metode Pengumpulan Data kualitatif dari sumber data yang ada di lapangan dari yang diperoleh melalui wawancara. Metode pengumpulan data yang saya dilakukan dengan teknik: Observasi, wawancara, dokumentasi menurut Sugiyono (2018).

Tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri 3 Kemalang, Waktu penelitian bulan Februari sampai bulan Mei 2023. Semua informasi yang berkaitan dengan penelitian saya dapat ditemukan dalam sumber data. Sumber data yang digunakan meliputi. Pertama, data primer yakni data yang didapatkan secara langsung. Data primer ini didapatkan dari wawancara bersama Guru, Orangtua, Tetangga.

Teknik pengambilan data meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, observasi memiliki beberapa keunggulan unik. Peneliti sendiri yang pada akhirnya akan menentukan apakah observasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang berhasil atau tidak. peneliti melakukan observasi dengan guru dan orang tua karena peneliti melihat dan mendengar suatu objek penelitian sebelum menarik kesimpulan dari apa yang dilihat dan didengar.

Wawancara, kegiatan yang dilakukan oleh dua orang yang bertugas sebagai pewawancara dan narasumber yang melakukan aktifitas bertukar informasi mengenai suatu fenomena melalui

kegiatan tanya jawab kemudian dapat di peroleh makna dalam topik tertentu. Dalam wawancara ini saya melakukan wawancara dengan guru, orangtua, dan tetangga untuk mencari informasi yang lebih banyak sebagaimana pada Tabel 1 dan 2.

Dokumentasi, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dalam bentuk tulisan ataupun gambar. Dokumentasi diambil ketika wawancara guru, orang tua dan tetangga.

Keabsahan data penelitian gunakan triangulasi teknik dengan lakukan kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Analisis data penelitian yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi Data.

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara Guru

Aspek	Indikator	Jumlah Soal
Meningkatkan pendidikan siswa di sekolah	Meningkatan keimanan siswa	1
	Penerapan sikap tanggung jawab kepada siswa	5
	Memberikan Motivasi siswa	2
	Pendidikan Karakter	3
	Perhatian guru ke siswa	1
Menerapkan berbagai sikap ke pada siswa	Tindakan guru ke siswa	2
	Sikap guru ke siswa	2
	Penerapan sikap jujur	2
Memberikan Motivasi ke siswa	Pendekatan guru kepada orang tua	1
	Pendidikan yang dilakukan di sekolah	3
	Pendekatan khusus guru kepada siswa	3
	Penerapan sikap toleransi	5

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Orangtua

Aspek	Indikator	Jumlah Soal
pengasuhan anak dengan berbagai aturan yang harus dilakukan.	Jumlah anak	1
	Pemahaman tentang Pola Asuh orangtua	2
	Pendidikan sopan santun	2
	Pengawasan orangtua terkait elektronik	1
	Pendidikan karakter	5
Mengasuh anak dengan saling memberikan kesepakatan.	Pendampingan belajar di rumah	3
	Penerapan aturan di rumah	2
	Penerapan sikap disiplin	3
	Kasih sayang orang tua	5
	Pengaturan waktu untuk anak	1
Kebebasan orangtua kepada anak.	Pendidikan anak	2
	Pergaulan anak	4
	Bertingkah laku sesukanya	2
	Emosional tinggi	1

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana sudut pandang Ibu terhadap keluarga subjek ?

2. Bagaimana cara orangtua mengasuh anak ?
3. Bagaimana interaksi subjek di masyarakat ?
4. Bagaimana cara berkomunikasi orangtua dengan anak ?
5. Bagaimana cara orangtua dalam pengawasan anak ?

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara Tetangga

HASIL

a. Aspek mengasuh anak dengan aturan yang ketat

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu berinisial IP memiliki 3 anak pekerjaan Ibu rumah tangga dan bantu-bantu orang di pasar selaku orang tua wali dari siswa kelas 3 yang berinisial AFUK mengenai orang tua sebagai pengasuh anak dengan aturan yang ketat. Beliau mengatakan bahwa orang tua tidak terlalu memperketat anak tetapi jika anak melanggar aturan dirumah kadang ditegur dan kadang tidak, dan Ibu berinisial IP mengahui tentang pola asuh orang tua yaitu cara mendidik anak dengan benar ketika Ibu berinisial IP mendidik anak tentang sopan terhadap orang lain Ibu berinisial IP akan memberikan contoh kepada anaknya. Serta ketika anak menggunakan HP untuk bermain Ibu berinisial IP kadang mendampingi anak dan kadang tidak mendampingi anak karena ngurus anak yang lain dan kerja. Terkait mendidikan karakter anak Ibu berinisial IP mendidik dengan benar dan kalau anak meniru karakter orang lain menegurnya.

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu berinisial S memiliki 1 anak pekerjaan Ibu rumah tangga selaku orang tua wali dari siswa kelas 3 yang berinisial NAD mengenai orang tua sebagai pengasuh anak dengan aturan yang ketat. Beliau mengatakan tidak terlalu memperketat anak asal anak nurut jika orang tua menasehatinya. Ibu berinisial S ini juga mengetahui soal pola asuh orang tua yaitu cara dan tindakan dalam mendidik anak yang baik dan benar beliau juga mendidik anaknya supaya memiliki sikap sopan kepada orang yang lebih tua seperti Ibu berinisial S ini membeirkan arahan dan contoh kepada anaknya supaya meniru hal-hal yang baik. Ibu berinisial S ini sering juga mengawasi anaknya ketika anak sedang bermain HP supaya anak tidak melewati batas ketika sedang bermain HP. Kalau Ibu berinisial S ini sangatlah peduli soal pendidikan karakter anaknya hal yang dilakukan mendidik dengan benar supaya anaknya bertingkah laku juga benar.

Berdasarkan Wawancara orang tua mengenai aspek mengasuh anak dengan aturan yang ketat dapat disimpulkan bahwa dari 13 narasumber tidak terlalu memperketat anak asal anak tidak melanggar aturan dari orang tua dalam hal ini juga orang tua selalu menegur anak, menasehati anak bila jika mengetahui anak melanggar aturan yang mengarahkan anak ke hal yang baik supaya tidak meniru hal-hal yang tidak baik. Dan juga orang tua sebagian ada yang mengetahui tentang pola asuh orang tua yang di terapkan kepada anak-anak mereka supaya memiliki karakter yang baik di masa depan anak. Serta sebagian orang tua juga memberikan contoh kepada anaknya cara sopan terhadap orang yang lebih tua. Kalau dalam hal pengawasan anak ketika bermain HP rata-rata orang tua kadang mengawasi anaknya jika tidak sibuk dan mendampingi anaknya.

b. Aspek mengasuh anak dengan saling memberikan kesepakatan.

Wawancara dengan Ibu berinisial IP selaku orang tua wali dari siswa kelas 3 yang berinisial AFUK mengenai aspek mengasuh anak dengan saling memberikan kesepakatan. Beliau mengatakan tidak memberikan kesepakatan kepada anaknya hanya sekedar mengingatkan saja. Beliau juga mengatakan bahwa kadang sering mendampingi anak ketika belajar di rumah kadang pun hanya sekedar mengingatkan ada tugas tidak, serta Ibu berinisial IP ini juga kadang menegur anak kadang tidak ketika anak tidak mematuhi aturan di rumah. Ibu berinisial IP ini terhadap kedisiplinan anak juga sering kali mengingatkan anaknya semisal waktu belajar, waktu untuk bermain, dan waktu untuk istirahat, serta kalau kedisiplinan sekolah Ibu berinisial IP ini kadang mengingatkan anak jadwal pelajaran serta ada tugas tidak supaya ketika berangkat kesekolah tidak ada yang tertinggal. Kalau kasih sayang Ibu berinisial IP ini ada terhadap anak walaupun anak kadang tinggal sama nenek kakeknya dan Ibu berinisial IP ini juga kadang memanjakan anak dan kadang tidak juga sesuai dengan situasi dan kondisi.

Wawancara dengan Ibu berinisial S selaku orang tua wali dari siswa kelas 3 yang berinisial NAD aspek mengasuh anak dengan saling memberikan kesepakatan. Beliau mengatakan tidak sering memberikan kesepakatan kepada anaknya hanya sekedar mengingatkan. Beliau mengatakan bahwa sangat kepeduli terhadap anaknya karena waktu untuk anak banyak apalagi anaknya juga baru satu. Ibu berinisial S ini bahkan selalu mendampingi anaknya belajar dan mengajari anaknya ketika mengerjakan PR dari sekolah. Ibu berinisial S ini juga menerapkan aturan di rumah yang mana anak harus mematuhi jika melanggar akan di tegur dan di nasehatinya supaya tidak menjadi kebiasaan yang buruk untuk anaknya. Sikap disiplin yang dilakukan Ibu berinisial S ini kepada anaknya yaitu selalu mengingatkan ada tugas tidak dan disiplin waktu, waktu belajar, bermain, les, ngaji, dan tidur, agar anak ketika tumbuh dewasa dapat mengatur waktunya dengan baik maka dari itu sejak dini sudah di ajarkan disiplin waktu. Kasih sayang orang tua yang diberikan sangatlah penuh setiap hari ini supaya anak merasa bahagia dan semangat belajar di sekolah untuk meraih cita-citanya kelak.

Berdasarkan Wawancara orang tua mengenai aspek kepedulian orangtua ke pada anak dapat disimpulkan bahwa dari 13 narasumber sebagian sangatlah peduli terhadap anaknya walaupun ada yang sibuk bekerja dan ada juga yang saling kerja sama dengan suami soal waktu untuk anak supaya anak ada yang memperhatikan. Dan juga orang tua yang kadang menitipkan anaknya ke kakek neneknya karena kerjanya jauh tetapi tidak menuntut waktu untuk anak walaupun tidak banyak. Serta ada orang tua yang harus membagi waktunya karena harus peduli anak satu dengan yang lainnya. Orang tua juga banyak yang mengatur waktu anak supaya terlatih sejak dini walaupun tidak semua diawasi oleh orang tuanya.

c. Aspek kebebasan orangtua kepada anak.

Wawancara dengan Ibu berinisial IP selaku orang tua wali dari siswa kelas 3 yang berinisial AFUK mengenai kebebasan orangtua kepada anak. Beliau mengatakan bahwa kadang menegur dan kadang tidak ketika mengetahui anak bergaul tidak dengan seperantaranya, Ibu berinisial IP ini juga kadang-kadang menegur anak ketika anak sudah mengenal pergaulan bebas kadang pun tidak karena kakek neneknya yang mengawasinya. Ibu berinisial IP ini juga kadang menegur anak kalau tau anak bertingkah laku tidak sewajarnya serta meniru tingkah laku orang dewasa. Serta Ibu berinisial IP ini ketika anaknya sedang emosionalnmya tinggi kadang pun hanya ditegur dan kadang hanya di

biarkan saja, serta Ibu IP ini walaupun kadang sibuk kerja selalu menegur anak ketika merasa bebas dalam pengawasan orang tuanya.

Hasil wawancara dengan Ibu berinisial S selaku orang tua wali dari siswa kelas 3 yang berinisial NAD mengenai aspek kebebasan orangtua kepada anak. Beliau mengatakan tidak terlalu membebaskan anak apalagi anaknya masih usia seperti ini yang mana mengawasi orang tua sangatlah penting bagi anak. Ibu berinisial S ini ketika mengetahui anaknya bergaul dengan teman yang tidak seusianya akan menegur dan menasehatinya supaya tidak mudah terpengaruh ke hal yang tidak baik. Apalagi jika Ibu berinisial S ini mengetahui anaknya meniru dan mencontoh tingkah laku orang dewasa akan sangat melangrang dan menasehati anaknya karena hal yang tidak baik akan berdampak tidak baik juga. Tetapi Ibu berinisial S ini sangatlah mendingkan anak ketikan anaknya sedang emosi dan akan menasehati anak ketika anak sudah tidak emosi lagi.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua mengenai aspek kebebasan orangtua kepada anak dapat disimpulkan bahwa dari 13 narasumber sebagian pun ada yang membebaskan anak sebagian ada yang tidak karena yang membebaskan anak mereka sibuk dengan kerja dan ada keluarga kedua yang harus diurus sedangkan yang tidak orang tua ada di rumah mengawasi anaknya. Hampir semua anak jika orang tua tau anaknya bergaul dengan yang bukan seumurannya adapun kadang ada yang ditegur kadang pun tidak dan jika anak meniru dan mencontoh tingkah laku orang dewasa orang tua ada yang membiarkan asal tidak kelewat batas bahkan ada yang menegur lalu menasehati anaknya supaya meniru hal-hal yang baik saja. Dan juga orang tua jika menghadapi anak yang sedang emosi tinggi ada yang membiarkan saja, menegur, dan menasehati anaknya supaya tidak memiliki emosi yang tinggi.

d. Aspek meningkatkan pendidikan siswa di sekolah

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Guru yang berinisial DM selaku wali kelas 3 mengenai aspek meningkatkan pendidikan siswa di sekolah. Beliau mengatakan bahwa berusaha semaksimal mungkin untuk mendampingi siswa ketika di sekolah mulai dari meningkatkan keimanan siswa Ibu Guru berinisial DM mengatakan sebelum dimulai pembelajaran diawali dengan membaca doa sebelum belajar, membaca hafalan surat-surat pendek karena melatih siswa supaya setiap kegiatan apapun diawali dengan doa supaya diberikan kemudahan serta meningkatkan keimanan siswa. Ibu Guru berinisial DM ini juga menerapkan kepada siswanya untuk selalu memiliki sikap tanggung jawab dengan cara pembiasaan dan memberikan contoh sikap tanggung jawab setiap hari dalam kehidupan sehari-hari. Ibu Guru berinisial DM ini juga selalu memberikan motivasi kepada siswa seperti memberikan contoh dan nasihat manfaat yang akan di dapatkan jika siswa semangat sekolah dan memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri. Ibu Guru berinisial DM ini juga memahami tentang pendidikan karakter menurut Ibu Guru berinisial DM yaitu sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, toleransi, dan kreatif kepada siswa yang akan mempengaruhi dan sangat berguna bagi kehidupan siswa dimasa mendatang. Ibu Guru berinisial DM ini juga memberikan perhatian kepada siswa yang minim supaya siswa merasa ada yang menyanyangi dan memperhatikan ketika di sekolah.

e. Aspek menerapkan berbagai sikap ke pada siswa

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Guru yang berinisial DM selaku wali kelas 3 mengenai aspek menerapkan berbagai sikap ke pada siswa. Beliau mengatakan

bahwa juga sering memberikan sikap kepada siswa yang kurang bertanggung jawab dengan cara memberikan teguran dan arahan kepada siswa tersebut untuk melakukan tanggung jawabnya karena sikap tanggung jawab itu penting dimiliki pada diri sendiri. Ibu Guru berinisial DM ini juga memiliki aturan yang harus di patuhi siswanya khususnya sikap tanggung jawab semisal dalam hal piket kelas supaya siswa memiliki tanggung jawab terhadap kebersihan kelas, mengerjakan PR supaya siswa terlatih belajar juga ketika di rumah walaupun kadang ada siswa yang tidak mengerjakan karena minimnya pengawasan dari orang tua tetapi Ibu Guru berinisial DM ini memberikan tindakan kesiswa untuk mengerjakan terlebih dahulu sebelum melanjutkan mengikuti pembelajaran selanjutnya walaupun menghambatan waktu pembelajaran siswa yang lain tetapi siswa harus bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Ibu Guru berinisial DM ini juga menerapkan sikap jujur kepada siswanya dan dikaitkan dengan ilmu agama sehingga siswa akan terbiasa berbicara jujur. Jika Ibu Guru DM ini mengetahui siswa nya minim dalam kejujuran hal yang di lakukan oleh beliau yaitu memberikan arahan dan pengertian bahwa berbohong adalah hal yang tidak baik dan dosa untuk dilakukan mengatikan pendidikan karakter kejujuran dengan agama akan memberikan dampak yang besar kepada siswa.

f. Aspek memberikan motivasi ke siswa

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Guru yang berinisial DM selaku wali kelas 3 mengenai aspek memberikan motivasi ke siswa. Beliau mengatakan bahwa sering memberikan motivasi ke pada semua siswanya karena setiap siswa kan berbeda-beda khususnya dalam hal pendidikan jadi Guru semaksimal mungkin ketika siswa berada di sekolah memberikan motivasi terutama dalam hal belajar.

g. Aspek lingkungan rumah

wawancara dengan Ibu berinisial S dilakukan pada Kamis, 06 April 2023. S adalah tetangga dari IP orangtua dari siswa kelas 3 berinisial ARUK. Yang diketahui S, IP memiliki 3 anak pekerjaan IP yaitu IRT dan kadang bantu-bantu orang dipasar, Suami IP kerja di kalimantan. S mengatakan bahwa IP adalah orang baik, pejuang, dan enak kalau sama tetangga. IP juga sering bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Anak IP menurut S selalu tetangga juga tinggal bersama orangtuanya walaupun kadang sama nenek kakeknya, soalnya suami IP kerja di kalimantan, IP juga ngurus 3 anaknya juga masih kecil-kecil. Menurut S pengasuhan anak kadang di asuh bersama nenek kakeknya kalau orangtuanya sibuk. IP juga kadang mengawasi anaknya kadang pun tidak sepengetahuan S selaku tetangga. IP memiliki cara mendidik anaknya dengan benar dan memberikan contoh kadang kalau anaknya salah ya ditegur. Kemudian menurut S selaku tetangga IP kadang juga sering membebaskan anaknya bermain tapi kalau S mengetahui IP di kasih tau sama S selaku tetangganya. Menurut S juga jika mengetahui IP memberikan minim pengasuhan S sering membantu menasehati anaknya sepaya tetap semangat sekolah.

Wawancara dengan Ibu berinisial YR dilakukan pada hari Kamis, 06 April 2023. Ibu berinisial YR adalah tetangga Ibu berinisial M orangtua dari siswa kelas 3 berinisial SK. Ibu berinisial M ini menurut info dari Ibu beinisial YR memiliki 3 anak, pekerjaan Ibu berinisial M yaitu IRT dan suaminya buruh di daerahnya. Menurut pandangan Ibu berinisial YR, Ibu berinisial M orang baik, tidak suka membeda-bedakan satu sama lainnya. Kalau tempat tinggal anak Ibu berinisial M ini kadang sama orangtuanya kadang

sama kakek neneknya. Pengasuhan dan pendidikan yang diberikan ke anak yaitu memberikan perhatian dan contoh yang baik untuk anak walaupun Ibu berinisial M ini harus membagi waktunya. Ibu berinisial M ini juga sering bersosialisasi di lingkungan sekitarnya. Ibu berinisial YR kalau melihat anak bebas dalam pergaulan dan minim dalam pengasuhan Ibu berinisial YR ini menasehati kepada orangtua dan anaknya demi kebaikan anaknya supaya orangtua dapat memberikan yang terbaik untuk anaknya.

Wawancara dengan Ibu berinisial K dilakukan pada hari Kamis, 06 April 2023. Ibu berinisial K adalah tetangga Ibu berinisial S orangtua dari siswa kelas 3 berinisial NAD. Ibu berinisial S ini baru memiliki 1 anak bekerja Ibu berinisial S yaitu IRT dan suami Ibu berinisial S pengusaha. Menurut pandangan Ibu berinisial K, Ibu berinisial S ini orangnya baik, peduli dengan anak apalagi anaknya baru 1. Anaknya tinggal bersama orangtuanya, pengasuhan dan pendidikan yang diberikan Ibu berinisial S ini yaitu memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak dan memberikan contoh yang baik untuk anaknya apalagi anaknya baru 1. Ibu berinisial S ini juga sering mengawasi anaknya kadang kalau main ditemani Ibunya. Ibu berinisial S ini juga sering bersosialisasi di lingkungan sekitarnya. Ibu berinisial K kadang kalau melihat anak di bebaskan dalam bergaul pasti orangtuanya di tegur supaya tidak membebaskan anaknya segitu saja. Kalau anak merasa minim pengasuhan orangtua Ibu berinisial K ini memberikan rasa kepedulian kepada anaknya supaya senang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dapat menyimpulkan bahwa orang tua itu penting dalam memahami pola asuh orangtua terhadap anaknya. Temuan dari penelitian tentang gaya pengasuhan ini sangat penting untuk mendorong perkembangan karakter moral anak. Gaya pengasuhan yang ketat termasuk melarang anak bergaul dengan orang seusianya, gaya pengasuhan yang menyertakan perjanjian dengan anak seperti mengatakan bahwa mereka tidak boleh bermain terlalu lama dan harus mematuhi orang tua, dan gaya pengasuhan yang bebas termasuk membiarkan anak menjadi anak tanpa batasan apa pun. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter, termasuk religius, integritas, kemandirian, dan tanggung jawab. Karena anak-anak meniru apa yang mereka lihat, sangat penting bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai positif dan pendidikan pada mereka sejak usia dini. Namun, pengasuhan yang efektif lebih penting untuk membesarkan orang dewasa yang lebih baik.

Hal yang diberikan dalam pengasuhan ke pada anak ini sangatlah penting. Orangtua yang bijak dalam pengasuhan anak akan menumbuhkan karakter dalam perkembangan anak yang baik untuk masa yang akan datang. Adapun orang tua yang baik dalam memahami pola asuh orang tua sebagai berikut:

a. Mendidik anak dengan aturan yang ketat

Pola ini dicirikan adanya batasan-batasan ketat yang sering kali mengharuskan anak untuk bertindak dengan cara yang sama seperti orang tua mereka. Orang tua dan anak tidak mendiskusikan masalah. Anak-anak diharapkan untuk mematuhi instruksi orang tua.

b. Mendidik anak dengan saling memberikan kesepakatan

Pola ini dicirikan dengan orang tua yang menghargai kemampuan anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk tidak selalu bergantung pada orang tua. Kesepakatan antara anak dan orang tua untuk mencapai mufakat adalah hal yang umum. Pujian, hadiah, dan hukuman diberikan ketika aturan dilanggar. Orang tua belajar untuk menghargai sudut pandang anak-anak mereka, dan anak-anak belajar untuk bertanggung jawab.

c. Kebebasan orangtua kepada anak

Ketika orang tua membesarkan anak-anak mereka dengan cara yang permisif, mereka cenderung membiarkan mereka bebas, memperlakukan mereka seperti orang dewasa atau remaja, dan mengizinkan mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan.

Pola asuh yang kurang benar juga akan mempengaruhi dalam perkembangan anak. Adanya latar belakang, usia, status sosial dan jenjang pendidikan orangtua yang berbeda juga akan mempengaruhi cara orangtua dalam mengasuh anaknya. Seperti dari 13 orangtua yang jenjang pendidikannya ada yang sampai SD 6 orang, sampai SMP 4 orang, sampai SLTA 3 orang. Dari jenjang pendidikan orangtuanya pun dari situ dapat di lihat cara mengasuh anak dan perkembangannya pun berbeda. Hanya sebagai kecil yang memahami betul tentang pola asuh orang tua.

Pola asuh sebagai keseluruhan cara yang dilakukan oleh orangtua dan anak, dimana orangtua bermaksud untuk membimbing anak, mendidik karakter anak dan nilai yang dianggap oleh orangtua cocok untuk pembentukan karakter dan kepribadian pokok sehingga menumbuhkan kemandirian pada anak dan berkembang secara optimal. Menurut Hendri (2019).

Yang kedua dalam hal saling memberikan kesepakatan hampir semua orang tua jarang memberikan kesepakatan kepada anaknya hanya sekedar mengingatkan saja, hanya sekedar mengingatkan saja asal anak tidak melanggar, hanya sekedar mengingatkan dan menasehati. Yang ketiga dalam hal kebebasan orangtua kepada anak hampir semua orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya akan tetapi orang tua ada yang memberikan batasan dalam kebebasan anak seperti, ada yang kadang menegur dan kadang tidak ketika mengetahui anak bergaul tidak dengan seperantaranya, ada juga kadang menegur dan kadang menasehati anak ketika mengetahui anak bergaul dengan orang yang bukan seperantaranya kadang dibiarkan saja asal ada batasan, ada yang terserah dari anaknya kalau soal kebebasan asal anak tidak melewati batas harus tau aturan yang diberikan oleh orang tuanya, ada juga yang kadang tidak terlalu membebaskan anak apalagi soal pergaulan anak orangtua selalu mengawasi anaknya ketika bermain di lingkungan sekitar, ada juga yang kebebasan anak tergantung anaknya kalau orang tua asal anaknya bahasia yang dibebaskan asal anaknya senang.

Pendidikan karakter dapat diberikan lewat pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah. Pendidikan keluarga dan pendidikan di sekolah, orangtua dan guru tetap sabar dalam mendidik anak. Pendidikan karakter harus membawa siswa pada nilai-nilai kognitif, penghayatan nilai-nilai afektif dan akhirnya pada pengalaman nilai yang nyata menurut Sari (2019).

Jenis-jenis pola asuh orangtua

Filosofi pengasuhan yang berbeda dapat mempengaruhi bagaimana anak berperilaku di rumah dan di sekolah dikarenakan orang tua menjadi pendidik paling awal dan penting untuk anak. Sebagai orangtua sudah seharusnya Anda memberikan bekal dan pendidikan bagi anak Anda di masa depan untuk membentuk generasi penerus yang berkualitas.

pola asuh orangtua terdiri dari 3 pola asuh yaitu menurut Mursalin (2020):

Pola asuh otoriter yaitu gaya pengasuhan anak yang ditandai dengan peraturan dan batasan yang tidak mencerminkan hubungan antara orang tua dan anak; orang tua suka menggurui anak dan mengharapkan anak menuruti kemauannya; anak tidak diberi kesempatan untuk berkonsultasi dengan orang tua atau bertanya.

Pola asuh permisif dilakukan ketika anak diberikan kebebasan ketika bertindak sesuai yang diinginkan, sementara orangtua memiliki sedikit tebak-an untuk anak sesuka hati. Pola asuh seperti yang dilakukan orangtua ini dapat menyebabkan anak jadi anak yang egois karena orangtua lebih manjakan anak dengan materi.

Pola asuh demokratis ialah cara mengasuh anak yang mengedepankan kebutuhan anak dengan tetap mempertahankan kontrol dan pengawasan orangtua. Benang merahnya adalah kesepakatan antara anak dan orang tua.

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mencari Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Karakter Anak. Telah ada beberapa penelitian yang dilakukan mengenai hal tersebut. Nurjanah (2017) meneliti tentang Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat dikatakan dan dipahami bahwa pola asuh orang tua di Desa Adi Karya Mulya, Kecamatan Panca Jaya, Kabupaten Masuji telah berhasil membentuk karakter anak usia dini. Hal ini terlihat dari anak-anak yang sudah dapat bersikap disiplin dalam

kesehariannya, bertutur kata yang baik kepada semua orang, bersikap baik terhadap lingkungan sekitar, bersikap religius, mandiri, tidak egois, dan menghargai orang lain.

Selain itu, Simpuru (2021) meneliti tentang Peran Orang tua dalam Membentuk Karakter Anak di Era Milenial. Menurut temuan penelitian ini, orang tua telah berhasil memainkan perannya dalam membantu anak-anak mereka mengembangkan karakter positif karena mereka mengedukasi anak-anak mereka tentang sosialisasi, penggunaan media sosial, dan aplikasi. Hal ini mencegah anak-anak terpengaruh oleh efek negatif media sosial, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter anak, terutama di era milenial. Agar anak dapat mencontoh perbuatan baik orang tua, orang tua juga harus memberikan contoh yang baik dan bersikap ramah terhadap anak.

Variabel, lokasi penelitian, dan metodologi sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya dan dapat didukung kebenarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian saya pada bab sebelumnya terhadap pola asuh orangtua dalam mendidik karakter anak terhadap siswa kelas III dapat disimpulkan antara lain:

Individu yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan anak adalah orang tua karena pola asuh yang mereka berikan. Perkembangan anak akan mendapat manfaat dari orang tua yang baik dan bertanggung jawab dalam pengasuhan mereka. Dalam penelitian ini menemukan berbagai gaya pengasuhan yang digunakan pada anak-anak, antara lain:

- a. Orangtua memberikan pola asuh yang ketat kepada anak.
- b. Orangtua berikan pola asuh yang begitu bebas kepada anak.
- c. Orangtua lakukan pola asuh yang dengan saling memberikan kesepakatan.

Berdasarkan kesimpulan peneliti, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

Bagi Orangtua, orangtua diharapkan dapat membagi waktu dengan anak walaupun sibuk dengan pekerjaannya. Bagi Guru, harus lebih memahami siswanya ketika berada di sekolah dengan minimnya pendidikan dari orang tuanya demi masa siswa. Bagi Peneliti, untuk penelitian selanjutnya menyarankan agar lebih memahami permasalahan pola asuh orangtua terhadap anaknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiah, Rabiatul. 2017 "Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7.1: 33-48.
- Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* , 2 (2), 56.
- Mursalim, M., Jusmin, J., & Wulandari, N. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Kelas IV DI SD INPRES 102 MALANU Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* , 2 (1), 1–9.
- Mulyati, Ariadna. 2023 "Pentingnya pendidikan dan pola asuh orang tua dalam penanaman nilai karakter pada anak usia dini." *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak* 13.1: 759-768.
- Nurjanah, Siti. 2017. "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji Tahun 2017". Diss. IAIN Metro.
- Sari, Nurratri Kurnia, and Linda Dian Puspita. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Dikdas Bantara* 2.1

- Simpuru, Besse. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Era Milenial (Studi Kasus Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo)." *Makassar: Universtas Muhammadiyah*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriani, Y., Nurasa, A., Hasanah, A., & Arifin, BS (2022). Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* , 6 (1), 1139-1147.
- Tuwo, AC, Rarung, LK, & Aling, PRB (2019). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Keluarga Nelayan Tradisional Di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang. *Akulturasasi (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)* , 7 (1), 1121.